

BELAJAR KERJA NYATA (BKN) SEBAGAI WUJUD BELAJAR, MENGABDI, SECARA NYATA DI MASYARAKAT OLEH SISWA SMA AL HIKMAH MUNCAR BANYUWANGI

Ahmad Fauzi

Universitas PGRI Wiranegara

Email: rinanurdiana87@gmail.com

Abstrak: Kegiatan Belajar Kerja Nyata (BKN) di SMA Al Hikmah Muncar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis dan pengalaman ilmu secara nyata atau langsung oleh siswa melalui pelaksanaan program-program yang relevan dengan dunia Pendidikan dan kemasyarakatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program BKN dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja atau social masyarakat serta menilai dampaknya terhadap peningkatan keterampilan dan sikap adaptif siswa di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang diberikan kepada siswa, guru, dan elemen masyarakat yang terlibat dalam program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BKN di SMA Al Hikmah Muncar memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi praktis siswa, seperti keterampilan teknis, komunikasi, dan kerja tim. Selain itu, program ini juga berhasil membentuk sikap profesional dan etos kerja yang baik di kalangan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi program BKN yang terstruktur dan relevan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa memasuki masyarakat. Rekomendasi diberikan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, termasuk peningkatan kerjasama dengan lebih banyak elemen masyarakat dan penyempurnaan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Belajar Kerja Nyata, Keterampilan Praktis, Social Kemasyarakatan, Evaluasi Program.

Abstract: Real Work Learning Activities (BKN) at Al Hikmah Muncar High School aims to improve students' practical skills and real or direct knowledge experience through implementing programs that are relevant to the world of education and society. This research aims to evaluate the effectiveness of the BKN program in preparing students to face the challenges of the world of work or social society and assess its impact on improving students' adaptive skills and attitudes in society. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection through observation, interviews and questionnaires given to students, teachers and elements of society involved in this program. The research results show that the BKN program at SMA Al Hikmah Muncar makes a positive contribution in improving students' practical competencies, such as technical skills, communication and teamwork. Apart from that, this program has also succeeded in forming a professional attitude and good work ethic among students. These findings indicate that the implementation of a structured and relevant BKN program can be an effective learning model to prepare students to enter society.

Recommendations are provided for improvement and development of the program in the future, including increasing collaboration with more elements of society and refining the curriculum to better suit community needs

Keywords: *Real Work Learning, Practical Skills, Social Community, Program Evaluation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan menengah, upaya untuk mengintegrasikan antara teori dan praktik menjadi sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan ini adalah melalui program Belajar Kerja Nyata (BKN), yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis mereka dan belajar kepada masyarakat pada situasi kerja nyata.

SMA Al Hikmah Muncar telah mengimplementasikan program BKN sebagai bagian inovasi Pendidikan dari kurikulum sekolah dimulai sejak tahun Pelajaran 2011-2012 hingga sekarang. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan menggali ilmu serta kerja langsung pada siswa, sehingga mereka dapat memahami dinamika kehidupan bermasyarakat, profesi masyarakat, meningkatkan keterampilan praktis, serta membangun sikap profesional dan etos kerja yang baik dalam bermasyarakat. Melalui kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat dan organisasi, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai proyek dan kegiatan yang relevan dengan bidang studi/ketrampilan mereka.

Meskipun program BKN memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kompetensi siswa, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan kemampuan siswa usia Pendidikan menengah yang masih labil untuk bermasyarakat, kesesuaian antara kegiatan BKN dengan kurikulum sekolah, serta evaluasi terhadap efektivitas program tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai implementasi program BKN di SMA Al Hikmah Muncar guna mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dan kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program BKN di SMA Al Hikmah Muncar dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis dampak program BKN terhadap peningkatan keterampilan

praktis, sikap profesional, dan social kemasyarakatan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan program BKN di SMA Al Hikmah Muncar serta dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pada integrasi antara teori dan praktik. Konsep ini telah lama dikenal dalam dunia pendidikan sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal dan kebutuhan dunia kerja. Menurut Dewey (1938), pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan langsung dalam situasi nyata, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep teoritis yang dipelajari di kelas.

Pengertian dan Konsep Kuliah Kerja Nyata sering disebut juga dengan istilah praktik kerja lapangan atau magang, adalah suatu program yang dirancang untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa. Program ini melibatkan siswa dalam kegiatan yang relevan dengan bidang studi mereka di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Menurut Kolb (1984), model pembelajaran pengalaman (experiential learning) terdiri dari empat tahap: pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Dalam konteks BKN, siswa mengalami seluruh tahapan ini, mulai dari terlibat langsung dalam kegiatan kerja, merefleksikan pengalaman mereka, mengaitkan pengalaman tersebut dengan teori, hingga mencoba menerapkan konsep-konsep baru yang dipelajari. Serta memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang beragam dan relevan dengan bidang studi mereka atau kemampuan siswa dan juga mengenalkan SMA Al Hikmah Muncar kepada Masyarakat.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa KKN memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan dan sikap profesional siswa. Dewey (1938) menekankan bahwa pengalaman nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mempersiapkan mereka lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Penelitian oleh Thijssen (1997) juga mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam program magang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kerja tim. Untuk itu Kegiatan BKN mengadopsi dari kegiatan

KKN yang disesuaikan dengan ilmu dan kemampuan pada jenjang sekolah Menengah Atas. Selain itu, program BKN juga dapat membantu siswa membangun jaringan profesional yang berguna untuk karir mereka di masa depan (Gault, Redington, & Schlager, 2000). Dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang beragam dan relevan dengan bidang studi mereka atau kemampuan siswa dan juga mengenalkan Sma Al Hikmah Muncar kepada Masyarakat.

Implementasi BKN di sekolah menengah memerlukan kerjasama yang baik antara sekolah, siswa, dan masyarakat. Menurut Smith dan Betts (2000), keberhasilan program BKN sangat bergantung pada sejauh mana sekolah dapat menjalin kemitraan yang kuat dengan berbagai perusahaan dan organisasi. Hal ini mencakup pemilihan mitra yang tepat, perancangan program yang sesuai dengan kurikulum sekolah, serta evaluasi dan umpan balik yang kontinu. Di SMA Al Hikmah Muncar, program BKN telah diimplementasikan dengan melibatkan berbagai masyarakat local Kawasan penyangga atau Wilayah tapal Kuda diaman SMA Al Hikmah Muncar berada, yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang beragam dan relevan dengan bidang studi mereka atau kemampuan siswa dan juga mengenalkan SMA Al Hikmah Muncar kepada Masyarakat.

Meskipun memiliki banyak manfaat, pelaksanaan BKN juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan jumlah elemen masyarakat yang bersedia menjalin kerjasama dengan sekolah. Selain itu, ada juga kendala terkait dengan penyelarasan antara jadwal kegiatan BKN dengan kurikulum sekolah. Menurut Smith dan Betts (2000), tantangan ini dapat diatasi dengan strategi perencanaan yang matang dan fleksibilitas dalam pelaksanaan program

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan BKN siswa SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2022/2023 di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi di laksanakan 14-18 Maret 2023 terbagi di 5 Desa Kecamatan Tegaldlimo. di mana program mengabdikan pada masyarakat dan belajar bersama anak-anak SD/MI/TK/RA/TPQ.

Kegiatan ini dilakukan oleh hasil dari laporan kegaitan BKN SMA Al Hikmah Muncar. Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi kegaitan bersama anggota kelompok (pengorganisasian kelompok). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan

pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar tabel.

Tabel 1. Letak Geografis

Kecamatan	Tegaldlimo
Kabupaten	Banyuwangi
Provinsi	Jawa Timur
Bulan	Maret
Tahun	2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat melalui Kerja Bakti

Manusia merupakan faktor terpenting bagi kebersihan lingkungan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat dan bersih. Salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan seseorang adalah kualitas lingkungan tempat tinggalnya. Kualitas lingkungan ini dapat berdampak pada kesehatan manusia. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin baik perilakunya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka semakin rendah pula perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan (Salma et al., 2022). Hal ini dikarenakan masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya hidup sehat dan bersih. untuk lingkungan.

**Gambar 1.** Aktivitas kerja bakti

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud nyata dari gaya hidup

ekologis. Tujuan dari kegiatan amal adalah untuk menciptakan banyak manfaat baik bagi lingkungan maupun kehidupan masyarakat. Lingkungan menjadi bersih karena selalu dijaga dan dirawat. Sumber penyakit seperti malaria dan demam berdarah dapat dihilangkan, mengurangi kemungkinan penyebaran penyakit dan menjadikan lingkungan nyaman dan asri. Kegiatan bakti sosial ini bertujuan untuk menyadarkan warga Desa Sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan terwujudnya lingkungan yang bersih maka kualitas hidup warga meningkat.

Pendampingan Pembelajaran Sekolah Dasar, Madrasah dan TPQ (Kakak Asuh atau Kakak pendamping belajar)

Pendidikan anak usia dini adalah tempat anak-anak Zaman Keemasan mengembangkan dasar-dasarnya, karena menurut para psikolog, anak usia dini hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang, yang sangat penting untuk pengembangan kualitas manusia lainnya. Benjamin S, Bloom dkk. menyatakan, berdasarkan penelitian, bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal anak. Sekitar 50% perbedaan kecerdasan orang dewasa terjadi pada saat seorang anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% selanjutnya terjadi pada usia 8 tahun dan sisanya 20% pada pertengahan atau akhir usia 20-an. (Muhiyatul Huliyah 2016).

Peserta Belajar Kerja Nyata berperan sebagai kakak asuh atau pendamping pembelajaran, yang mana Peran kakak asuh atau kakak pendamping dalam belajar anak sangatlah penting dan berdampak signifikan pada perkembangan akademis serta emosional anak. Kakak asuh berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi secara berkelanjutan. Dalam lingkungan belajar, mereka membantu anak mengembangkan keterampilan belajar, memahami materi pelajaran, serta mengatasi berbagai kesulitan akademis. Selain itu, kakak pendamping juga dapat berfungsi sebagai teladan yang baik, membantu membangun kepercayaan diri anak, dan memberikan dukungan emosional yang sangat diperlukan.



Gambar 2. Aktivitas Kakak Asuh pada SD/MI dan TPQ

Kakak asuh juga dapat membantu anak dalam manajemen waktu dan pengaturan tugas-tugas sekolah, sehingga anak dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Mereka memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong anak untuk berpikir kritis, serta membangun kemampuan problem-solving. Dengan pendekatan yang lebih personal, kakak asuh mampu menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar anak, yang seringkali tidak dapat diberikan oleh guru di kelas yang besar.

Selain aspek akademis, kehadiran kakak pendamping juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung. Anak merasa memiliki tempat untuk bertanya dan berdiskusi tanpa rasa takut atau malu, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Interaksi yang hangat dan suportif antara kakak asuh dan anak juga dapat memperkuat hubungan sosial dan emosional, membantu anak mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting.

Dalam jangka panjang, peran kakak asuh atau kakak pendamping dapat meningkatkan prestasi akademis anak, membangun rasa percaya diri, dan membentuk sikap positif terhadap belajar. Oleh karena itu, peran ini sangat penting dan perlu mendapat perhatian lebih dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Belajar Ketrampilan dan Kecakapan Bermasyarakat secara Langsung

Model pembelajaran langsung menurut Arends (Trianto, 2011 : 29) adalah “Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Sejalan dengan Widaningsih, Dedeh (2010:150) bahwa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan

deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu.

Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Langsung menurut Widaningsih, Dedeh (2010 : 153) adalah sebagai berikut : Kelebihan model pembelajaran langsung (1) Relatif banyak materi yang bisa tersampaikan. (2) Untuk hal-hal yang sifatnya prosedural, model ini akan relatif mudah diikuti. Sedangkan kekurangan/kelemahan model pembelajaran langsung adalah jika terlalu dominan pada ceramah, maka siswa merasa cepat bosan. Pembelajaran langsung akan terlaksana dengan baik apabila guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan baik pula dan sistematis, sehingga tidak membuat peserta didik cepat bosan dengan materi yang dipelajari.

Selain itu, pembelajaran praktik membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Saat menghadapi situasi nyata, mereka perlu menganalisis masalah, membuat keputusan, dan mengevaluasi hasil dari tindakan mereka. Proses ini melatih mereka untuk berpikir secara analitis dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan adaptasi mereka terhadap situasi yang berubah-ubah.



Gambar 2. Aktivitas belajar ternak dan pertanian

Pembelajaran keterampilan secara langsung juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam bentuk kolaborasi dengan teman sebaya maupun dengan mentor atau instruktur yang lebih berpengalaman. Interaksi ini membantu membangun keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan, yang sangat penting dalam dunia kerja.

Terakhir, pengalaman belajar yang lebih realistis dan kontekstual ini juga meningkatkan

motivasi dan minat peserta didik. Melihat hasil nyata dari usaha mereka sendiri memberikan rasa pencapaian dan kepuasan, yang dapat mendorong mereka untuk terus belajar dan berlatih lebih giat.



Gambar 4. Aktivitas belajar kerajinan

Dalam kegiatan Belajar Kerja Nyata (BKN) Peserta Belajar Kerja nyata di berikan kebebasan untuk mengali ilmu dari masyarakat secara langsung tentang ragam profesi, ketrampilan, yang ada di masyarakat secara langsung. Peserta BKN daapt mengambil keragaman ilmu yang ada dimasyarakat mulai dari bidang pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan, pedagangan, dan alin sebagainya. Beberapa ilmu yang ada di masyarakat ini mungkin tidak akan di temukan di sekolah secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, namun memiliki manfaat yang sangat penting Ketika nanti siswa akan terjun dan Kembali ke kampung halaman atau terjun ke masyarakat.

Belajar Sosial Kemasyarakat Melalui Silaturahmi

Menurut Agus Wibowo dalam bukunya "Peranan Silaturahmi dalam Pembentukan Modal Sosial" mengkaji bagaimana silaturahmi dapat dilihat sebagai salah satu bentuk modal sosial yang penting. Wibowo menjelaskan teori modal sosial dan mengaplikasikannya dalam konteks silaturahmi, serta menunjukkan dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan sosial. Sementara itu, Siti Aisyah dalam "Silaturahmi dan Pembangunan Masyarakat" menghubungkan konsep silaturahmi dengan pembangunan masyarakat. Aisyah berargumen bahwa silaturahmi tidak hanya penting untuk hubungan personal, tetapi juga dapat mendukung inisiatif-inisiatif pembangunan komunitas, seperti proyek-proyek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, Ahmad Munif dalam bukunya "Silaturahmi dalam Perspektif

Sosiologi Agama" menggabungkan pandangan sosiologis dan religius tentang silaturahmi. Munif membahas bagaimana silaturahmi dipandang dalam berbagai agama di Indonesia dan bagaimana praktik ini berkontribusi terhadap kohesi sosial dan perdamaian antar umat beragama. Dengan membaca literatur-literatur ini, kita dapat memahami lebih dalam tentang peran silaturahmi dalam membentuk dan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat, serta bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari untuk mendukung pembangunan sosial dan harmoni komunitas.



Gambar 5. Aktivitas Silaturahmi

Penempatan peserta Belajar Kerja Nyata (BKN) SMA Al Hikmah Muncar di di rumah warga dan silaturahmi di sekitar tempat singgah peserta BKN atau POSKO adalah wujud dari Belajar sosial kemasyarakatan melalui silaturahmi adalah pendekatan yang sangat efektif dalam memahami dinamika dan kohesi sosial di masyarakat. Silaturahmi, yang merupakan tradisi khas dalam budaya Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar individu tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas dan solidaritas sosial. Melalui praktik silaturahmi, individu dapat belajar tentang pentingnya saling mendukung, menjaga kerukunan, bekerja sama untuk kepentingan Bersama dan paling utama adalah media publikasi untuk memperkenalkan Sekolah pada warga lingkungan dimana peserta BKN tinggal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan belajar kerja nyata (BKN) ini telah memberikan pengalaman berharga bagi sebagai peserta didik dan bagi pendidik. Melalui berbagai kegiatan yang kami lakukan di lapangan, kami dapat menerapkan teori yang telah dipelajari di sekolah ke dalam praktik nyata serta mendapatkan banyak ilmu secara langsung yang tidak di temukan pada pembelajaran di kelas. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga mengembangkan soft skills seperti kerjasama tim, komunikasi, dan

kemampuan problem-solving dan pengalaman bermasyarakat secara langsung.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini, terutama kepada para mentor dan pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh rekan kerja dan masyarakat yang telah menerima dan membantu kami dalam melaksanakan tugas.

Kami menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu kami pelajari dan kembangkan. Oleh karena itu, pengalaman dari kegiatan ini akan menjadi motivasi bagi kami untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik bagi kami sebagai peserta didik maupun bagi institusi dan masyarakat yang terlibat.

Demikian penutup laporan penelitian kegiatan belajar kerja nyata ini kami sampaikan. Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan dan hasil kegiatan yang telah kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Gault, J., Redington, J., & Schlager, T. (2000). Undergraduate business internships and career success: Are they related?. *Journal of Marketing Education*, 22(1), 45-53.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Smith, E., & Betts, M. (2000). Learning as partners: Realising the potential of work-based learning. *Journal of Vocational Education & Training*, 52(4), 589-604.
- Thijssen, J. G. L. (1997). Labor market performance of higher education graduates in the Netherlands. *Higher Education in Europe*, 22(2), 157-170.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. **Prentice Hall**.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. **Kappa Delta Pi**.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. **Cambridge University Press**.